

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Target *Sustainable Development Goals (SDGS)* pada tahun 2030 salah satunya menurunkan Angka kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup. Pelayanan kesehatan ibu dan kebersihan dapat ditunjukkan dengan angka kematian ibu, dimana semakin baik kesehatan ibu maka angka kematian ibu akan mengalami penurunan, berdasarkan data dari badan statistika tahun 2012 sampai 2015 mengalami penurunan sebesar 305/100.000 kelahiran hidup. Jumlah angka kematian ibu (AKI) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 sebanyak 118,62/10.000 kelahiran hidup dan mengalami penurunan di tahun 2017 sebanyak 88,58/100.000 kelahiran hidup. (Humas Provinsi Jawa Tengah, 2018). Penyebab kematian secara langsung yaitu kematian yang disebabkan karena komplikasi pada saat kehamilan dan penanganannya tidak tepat, sedangkan kematian tidak langsung disebabkan karna penyakit yang sudah timbul sejak kehamilan (Prawiroharjo 2014, h. 54).

Berdasarkan Setiawan 2018 penyebab kematian ibu antara lain Preeklamsi dan eklamsi sebanyak 36,8%, perdarahan sebanyak 22,6%, infeksi sebanyak 5,2% dan lain-lain sebanyak 35,4%. salah satu penyulit kehamilan yaitu presentasi bokong sering dijumpai pada kehamilan trimester II, angka kejadian 3-4 dari seluruh kehamilan cukup bulan. Sebelum usia kehamilan 28

minggu presentasi bokong meningkat berkisar 25-30 % dan sebagian besar akan berubah menjadi presentasi kepala setelah usia kehamilan 34 minggu. Penyebab terjadinya presentasi bokong belum diketahui tetapi terdapat faktor resiko lain yaitu bisa terjadi prematuritas, abnormalitas struktural uterus, polihidramnion, plasenta previa, dan riwayat presentasi bokong sebelumnya (Prawirohardjo 2010, h. 588).

Persalinan normal proses dimana janin dilahirkan secara spontan dengan presentasi belakang kepala janin tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Indrayani dan Djami 2016, h.21). Berdasarkan lathifah dan yuliana 2019 menyatakan bahwa persalinan normal sebanyak (81,1%) dan (35,6%) terdapat persalinan dengan penyulit dari jumlah total 105 persalinan. Dengan asuhan persalinan normal yang menerapkan asuhan sayang ibu sehingga persalinan diharapkan akan berlangsung aman nyaman dan dapat mencegah komplikasi seperti perdarahan, hipotermi dan asfiksia pada bayi baru lahir. Sehingga dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian pada ibu serta bayi baru apabila adanya pencegahan komplikasi selama persalinan.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) pada tahun 2014 keberlanjutan pelayanan yaitu pelayanan dari masa kehamilan, persalinan dan nifas (Ulfa 2017, h. 6). Asuhan masa nifas dibutuhkan untuk mencegah terjadinya komplikasi seperti perdarahan pasca persalinan, komplikasi ini dapat dicegah dengan pemantaun kala IV dan melakukan kunjungan nifas minimal 4 kali pada 6-8 jam pertama setelah masa persalinan, 6 hari pasca persalinan, 2 minggu pasca persalinan dan 6 minggu

pasca persalinan. Dilakukan 4 kunjungan tersebut untuk mencegah deteksi dini adanya komplikasi pada ibu nifas dan segera dapat tertangani (Puspita & Rimandini 2014, h. 6).

Selain mendeteksi komplikasi pada masa nifas, deteksi pada masa neonatal juga penting dilakukan karena periode ini masa yang paling kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pada masa ini bayi akan mengalami adaptasi fisiologi yang dipantau oleh tenaga kesehatan karena pada tahap adaptasi fisiologi bayi akan beradaptasi diluar uterus dan jika adaptasi bayi terdapat gangguan maka akan sakit. Sehingga pada masa neonatal harus dengan perawatan khusus (Marmi dan Rahardjo 2012, h. 11).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2019 diketahui dari 27 Puskesmas menunjukkan jumlah ibu hamil sebanyak 17.462 orang. ibu hamil yang mengalami presentasi bokong sebanyak 461 orang (2,64%), Sedangkan jumlah ibu hamil di Puskesmas Kedungwuni I sebanyak 931 orang. Ibu hamil yang mengalami presentasi bokong sebanyak 10 orang (1,07%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan 2019). Data ibu bersalin Normal yang diperoleh dari Puskesmas Kedungwuni I pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2020 sebesar 154 orang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. U Di Desa Rowocacing Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Penerapan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. U di Desa Rowocacing Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan Tahun 2020?”

C. Ruang Lingkup

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir penulis membatasi pembahasan yang akan diuraikan yaitu tentang Asuhan Kebidanan Komprehensif dengan melakukan kunjungan dirumah Ny. U di Desa Rowocacing Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan tahun 2020 dimulai sejak tanggal 23 November 2019 sampai dengan 2 April 2020.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari persepsi maka penulis akan menjelaskan pengertian tentang judul dalam Laporan Tugas Akhir ini yang penulis angkat yaitu:

1. Asuhan Kebidanan Komprehensif

Merupakan penerapan fungsi dan kegiatan yang memberikan pelayanan kepada Ny. U yang mempunyai kebutuhan dalam bidang kesehatan ibu masa hamil bersalin, nifas, bayi, baru lahir dan neonatus.

2. Desa Rowocacing

Desa Rowocacing merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan dan merupakan tempat tinggal Ny. U.

3. Puskesmas Kedungwuni I

Puskesmas Kedungwuni I adalah salah satu fasilitas tempat pelayanan kesehatan yang berada di wilayah kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

E. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Dapat melakukan asuhan kebidanan Komprehensif pada Ny. U di Desa Rowocacing Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada Ny.U selama kehamilan dengan presentasi bokong di Desa Rowocacing Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan.
- b. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada Ny.U pada masa persalinan normal di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan.
- c. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada Ny.U pada masa nifas normal di Desa Rowocacing Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan.
- d. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa neonatus normal pada By. Ny. U Ny.U di Desa Rowocacing Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan.

F. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan menambah pengalaman nyata dalam melakukan pemberian asuhan kehamilan tersebut.

2. Bagi Institusi

Menambah wawasan sebagai bahan referensi untuk mengetahui memberikan asuhan kebidanan yang dibutuhkan selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatus.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Anamnesa

Suatu metode untuk mengidentifikasi klien dengan menanyakan data subyektif seperti identitas klien, riwayat keadaan sekarang, riwayat obstetrik, kebutuhan dasar sehari-hari persepsi diri dan konsep diri, keyakinan budaya, kepercayaan atau ibadah, kebiasaan yang merugikan tentang keadaan kesehatan klien (Mufdlilah 2018, h 11). Anamnesa yang dilakukan oleh penulis dengan Ny. U dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan menanyakan kepada klien, misalnya menanyakan identitas klien dan suami, riwayat keadaan sekarang, dan tentang kehidupan sehari-hari.

2. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara menyeluruh dimulai dari pemeriksaan kepala sampai dengan kaki yang bertujuan untuk mengetahui suatu abnormal dan normal pada klien, prosedur pemeriksaan meliputi :

a. Inspeksi

Inspeksi merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat atau memandang menggunakan penglihatan mata bertujuan untuk melihat keadaan umum pasien dan mendeteksi adanya perubahan yang terjadi pada tubuh (Romauli 2014, h. 174). Pengkajian yang dilakukan oleh penulis seperti, inspeksi pada daerah wajah, mata, hidung, telinga, dada, payudara, abdomen, ekstremitas atas, ekstremitas bawah, dan punggung. Tujuannya untuk mendeteksi adanya kelainan pada tubuh ibu selama kehamilan sehingga dapat segera teratasi.

b. Palpasi

Palpasi adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara meraba bagian tubuh yang dapat dijangkau tangan, bertujuan untuk mengetahui adanya kelainan dan mengetahui perkembangan kehamilan, pemeriksaan palpasi meliputi leher, dada dan abdomen (Romauli 2014, h. 175). Penulis melakukan pemeriksaan palpasi pada daerah wajah, leher, payudara, abdomen, ekstremitas atas dan ekstremitas bawah untuk mengetahui adanya pembengkakan dan adanya masa di daerah tersebut. daerah abdomen untuk mengetahui letak janin didalam rahim.

c. Perkusi

Perkusi adalah pemeriksaan dengan cara mengetuk bagian permukaan tubuh tertentu untuk membandingkan dengan tubuh lainnya sehingga menghasilkan suara yang bertujuan untuk mendeteksi kelainan pada bagian tubuh tertentu. Penulis melakukan pemeriksaan perkusi pada daerah lutut untuk mengetahui reflek patela dan memeriksa perkusi pada daerah atas panggul untuk mengetahui nyeri ketuk ginjal.

3. Pemeriksaan laboratorium

a. Pemeriksaan darah

Pemeriksaan yang dilakukan ditempat pelayanan kesehatan untuk mengetahui golongan darah, hemoglobin darah, dan pemeriksaan spesifik (HIV, Sifilis, hepatitis). Sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan (Bidan Dan Dosen Kebidanan Indonesia 2018, h. 279). Pemeriksaan darah yang dilakukan oleh penulis yaitu pemeriksaan hemoglobin dengan menggunakan alat ukur hemoglobin metode sahli.

b. Pemeriksaan urine

Pemeriksaan urine merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi adanya indikator terjadinya pre-eklamsi dan mendeteksi kadar gula pada ibu hamil. Pemeriksaan protein dalam urin pada ibu hamil dilakukan pada trimester kedua dan ketiga atas indikasi (Bidan Dan Dosen Kebidanan Indonesia, 2018 h. 280). Pemeriksaan urin yang telah dilakukan penulis yaitu melakukan pemeriksaan protein urin

standar pelayanan kebidanan, standar kompetensi bidan dan pendokumentasian kebidanan.

BAB III

TINJAUAN KASUS

Bab ini berisi tentang penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. U di Desa Rowocacing Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan Tahun 2020 dengan menggunakan tujuh langkah varney yaitu melakukan pengumpulan data atau pengkajian data, menginterpretasi data dasar, mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial, mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera, merencanakan asuhan yang akan diberikan melakukan perencanaan, dan mengevaluasi dari hasil perencanaan yang sudah diberikan, dan dilakukan pendokumentasian dengan metode SOAP.

BAB IV

PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan mengenai kasus yang dilakukan oleh penulis dengan menyamakan antara asuhan yang diberikan dengan teori yang ada.

BAB V

PENUTUP

Terdiri dari simpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN